



Misteri Batu di Situ Gede

SINTU GEDE



Di Kota Tasikmalaya yang sejuk, tersembunyi sebuah danau indah bernama Situ Gede. Di sana, Bagja dan Ratna, dua sahabat karib, paling suka menghabiskan waktu liburan.



Pagi itu, mereka membawa perahu kecil buatan Abah mereka. "Kita jelajahi pulau kecil di tengah, Ratna!" seru Bagja sambil mengayuh. Ratna tertawa, air dayung memecah permukaan danau.



Perahu mereka merapat di pulau. Ratna melompat ke daratan, matanya langsung tertuju pada sesuatu yang aneh. Di bawah akar pohon tua, ada sebuah batu kecil yang memancarkan cahaya biru redup.





"Bagja, lihat ini!" bisik Ratna. Bagja mendekat dan mengambil batu itu. Begitu disentuh, batu itu berdenyut dan cahaya biru itu membungkus mereka berdua dalam pusaran hangat.



Tiba-tiba, suara riuh
mengelilingi mereka. Situ
Gede yang tenang lenyap!
Mereka berdiri di tengah
hutan lebat yang belum
pernah mereka lihat, di
samping sungai yang
mengalir deras ke lembah.



"Di mana kita?" tanya Ratna, suaranya bergetar. Sebuah suara tua, selembut angin, menjawab, "Selamat datang, anak-anak. Kalian berada di Waktu Awal."



Dari balik pohon, muncul seorang kakek bijaksana. Dia tersenyum, menunjuk ke lembah. "Dulu, ini adalah lembah yang kering. Leluhur kalian bergotong royong membendung sungai itu untuk pengairan."





Kakek itu menjelaskan tentang Tanggul Pasir, bendungan alami yang menjadi asal mula Situ Gede. "Batu itu," katanya, menunjuk ke batu bercahaya di tangan Ratna, "adalah kristal memori dari kerja keras mereka."





Bagja dan Ratna melihat ratusan orang di masa lalu, bekerja bahu-membahu, membawa batu dan pasir. Mereka mengerti, danau indah itu adalah hasil dari semangat gotong royong dan cinta pada tanah.



Tiba-tiba, mereka kembali ke perahu, batu itu hanya sebuah batu biasa. Tapi sekarang, Situ Gede terasa berbeda. Itu bukan lagi sekadar danau, melainkan warisan berharga yang harus mereka jaga.